



**SISTEM PEMBELAJARAN *JUNIOR STEP FUNDAMENTAL COURSE*
DI “SEKOLAH MUSIK YAMAHA” MAKASSAR**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Seni dan Desain
Universitas Negeri Makassar
Sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

**JAKA SUHENDRI PRADANA
075904062**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2012**

PENGESAHAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul : Sistem Pembelajaran *Junior Step Fundamental Course* di
"Sekolah Musik Yamaha" Makassar

Atas nama saudara : Jaka Suhendri Pradana

NIM : 075904062

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Seni dan Desain

Setelah diperiksa atau diteliti ulang, maka skripsi ini memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 17 September 2012

Jaka Suhendri Pradana

Dosen Pembimbing

1. Andi Ihsan, S. Sn, M. Pd ()

2. Tony Mulumbot, S. Sn, M. Hum ()

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, dengan surat keputusan nomor 2212/UN36.21/PP/2012 pada hari Kamis tanggal 04 Oktober 2012, untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Sendratasik dengan keahlian Seni Musik pada hari Senin tanggal 12 November 2012.

Disahkan
Dekan Fakultas Seni dan Desain

Dr. Karta Jayadi, M. Sn
Nip. 19650708 198903 1 002

Panitia Ujian

- | | | |
|------------------|--------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Dr. Karta Jayadi, M. Sn | (.....) |
| 2. Sekretaris | : Khaeruddin, S. Sn, M. Pd | (.....) |
| 3. Pembimbing I | : Andi ihsan, S. Sn, M. Pd | (.....) |
| 4. Pembimbing II | : Tony Mulumbot, S. Sn, M. Hum | (.....) |
| 5. Penguji I | : Drs. Solihing, M. Hum | (.....) |
| 6. Penguji II | : Khaeruddin, S. Sn, M. Pd | (.....) |

SURAT PERNYATAAN

Saya, **Jaka Suhendri**, NIM : 075904062, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : Sistem Pembelajaran *Junior Step Fundamental Course* Di Sekolah Musik Yamaha Makassar merupakan asli. Seluruh ide yang ada dalam skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri.

Jika pernyataan ini terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh PPs Universitas Negeri Makassar.

Makassar, 20 Oktober 2012

Jaka Suhendri Pradaana

MOTTO

CITA-CITA YANG DISERTAI DENGAN DOA DAN USAHA

TIDAK AKAN BERLALU SIA-SIA

ABSTRAK

Jaka Suhendri Pradana, 2012. Sistem Pembelajaran *Junior Step Fundamental Course* di “Sekolah Musik Yamaha” Makassar, skripsi, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang jelas dan faktual tentang : 1.) pengajaran dasar keyboard pada anak usia 6-8 tahun, 2.) faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pengajaran dasar keyboard pada anak usia 6-8 tahun melalui *Junior Step Fundamental Course* di “Sekolah Musik Yamaha” Makassar. Penelitian ini bersifat deskripsi kualitatif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode pengajaran dasar keyboard dan faktor yang mendukung dan menghambat dalam melaksanakan pengajaran dasar keyboard pada anak usia 6-8 tahun (*Junior Step Fundamental Course*) di “Sekolah Musik Yamaha” Makassar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara yang sifatnya tak berstruktur atau bebas dan terbuka. Wawancara yang tak berstruktur adalah wawancara di mana arah pembicaraannya sehendak, sementara wawancara terbuka dimaksudkan agar subjek dapat mengetahui bahwa dirinya sedang diwawancarai dan mengetahui pula maksud dari diadakannya wawancara tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah metode pengajaran dasar keyboard pada anak usia 6-8 tahun yaitu melalui metode mendengar, membaca, memainkan, dan menyanyi. Faktor pendukung yaitu adanya alat musik keyboard dirumah, guru yang menyenangkan, sedangkan faktor penghambat malasnya siswa belajar, tidak adanya alat musik dirumah, lingkungan kelas yang tidak menyenangkan.

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan taufik-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini, sebagai salah satu upaya untuk memenuhi persyaratan studi mahasiswa Program Starata satu (S1) pada Jurusan Sendratasik (Musik) Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Pada dasarnya tugas akhir ini adalah pengaplikasian secara langsung teori-teori dari beberapa mata kuliah yang telah penulis peroleh di bangku kuliah, dalam bentuk tindakan serta mengamati langsung bagaimana pelaksanaan metode pengajaran musik. Untuk itu ucapan terima kasih kepada Ibunda Dra. Rasnang yang telah merawat dan membimbing serta memberi semangat. Tak lupa juga buat Ayahanda Drs. Bahri H. Caco, M. Ag yang senantiasa memberi dorongan sehingga penulis menjadi anak yang lebih baik. Penulis sadar bahwa dalam penyusunan tugas akhir, sebagai implementasi dari apa yang penulis dapatkan pada pengamatan tentu masih banyak terdapat kekurangan, sehingga penulis senantiasa mengharapkan bimbingan yang lebih terarah dari Bapak Dosen Pembimbing yang menangani mata kuliah tugas akhir ini, sekaligus penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Arismunandar, M. Pd, selaku Rektor UNM beserta stafnya.
2. Bapak Dr. Karta Jayadi, M. Sn, selaku Dekan FSD UNM sekaligus Ketua Panitia ujian beserta stafnya.
3. Bapak Khaeruddin, S. Sn, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Sendratasik (Musik) Fakultas Seni dan Desain.

4. Bapak Andi Ichsan, S. Sn, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing 1 (satu) tugas akhir.
5. Bapak Tony Mulumbot, S. Sn, M. Hum, selaku Dosen Pembimbing II (dua) tugas akhir.
6. Seluruh Dosen Fakultas Seni Dan Desain
7. Ibu Direktur Pt. Rania Irama Makassar yang telah memberi kesempatan untuk melakukan pengamatan dan pengambilan data.
8. Bapak Rudi Gunawan selaku guru atau pengajar sekaligus narasumber.
9. Ibu Janet selaku orang tua/ wali dari murid JSFC sebagai narasumber.
10. Rekan-rekan Sendratasik dan Seni Rupa, serta seluruh pihak yang telah ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa meskipun telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyelesaian tugas akhir ini, tentunya sebagai manusia biasa masih terdapat kekurangan dan ketidak sempurnaan tugas akhir ini. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Dan akhir kata semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Makassar, 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	6
B. Kerangka Pikir	21
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Dan Lokasi Penelitian	22
B. Variabel Dan Desain Penelitian	22
C. Populasi Dan Sampel	24

D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	29
B. Pembahasan	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Lokasi Rania Irama Makassar.....	30
Gambar 2	: Buku Panduan Belajar 1.....	33
Gambar 3	: Buku Panduan Belajar 2.....	34
Gambar 4	: Partitur Materi Membaca	35
Gambar 5	: Compaq Disc Untuk Metode mendengar....	38
Gambar 6	: Metode Menyanyi.....	39
Gambar 7	: Metode Memainkan.....	40
Gambar 8	: Metode Membaca.....	41
Gambar 9	: Kelas Grup.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instruktur JSFC di Sekolah Musik Yamaha
- Lampiran 2 : Kepala Direktur Pt. Rania Irama Makassar
- Lampiran 3 : Wawancara
- Lampiran 4 : Lokasi Penelitian
- Lampiran 5 : Ruang Kelas
- Lampiran 6 : Suart Izin Penelitian
- Lampiran 7 : Permohonan Pembimbing
- Lampiran 8 : SK Pembimbing
- Lampiran 9 : Usulan Judul Penelitian
- Lampiran 10 : Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

“*Junior Step Fundamental Course*” mengembangkan kemampuan dasar untuk memainkan tuts sambil memperkenalkan kesenangan bermain musik. Kemudian, membangkitkan gairah “ingin memainkan lagi” dan menanamkan rasa percaya diri, serta mengarahkan ke level yang lebih tinggi, serta mengembangkan substansi dasar kemampuan mengekspresikan musik. Sebagai contoh, sebuah rumah akan lebih kokoh jika dibangun dengan pondasi yang lebih kuat. Seperti halnya dengan memainkan dalam pembelajaran tuts, anak-anak di masa depan akan mampu menanamkan dalam dirinya kemampuan bermusik yang kaya, melalui pengalaman bermusik yang luas dari berbagai macam sisi seperti mendengar, menyanyi, dan membaca. Melalui proses ini akan menumbuhkan perasaan musik itu menyenangkan, dan ingin mengekspresikan diri melalui musik (bermain tuts).

Aspek pendidikan sangatlah penting dalam pelaksanaan pembangunan di Indonesia. Hal ini dikarenakan pendidikan di Indonesia bertanggung jawab atas perubahan dan perembangan bangsa. Agar pembangunan dapat tercapai maka pendidikan perlu diutamakan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Pancasila. Dalam rumusan pendidikan nasional terkandung tiga aspek pendidikan, yaitu aspek pengetahuan (kognitif), aspek keterampilan (psikomotor), serta nilai dan sikap (afektif). Ketiga aspek tersebut hendaknya dilaksanakan secara

berimbang antara satu dengan yang lain. Pendidikan nasional merupakan tujuan final dari seluruh pelaksanaan pendidikan di Indonesia.

Tujuan kursus musik adalah untuk memupuk serta meningkatkan bakat dan keterampilan siswa dalam memainkan instrumen musik. Untuk tujuan tersebut perlu adanya sistem yang tepat dalam proses pembelajaran musik tersebut. Belajar mengajar merupakan bagian dari keseluruhan komponen pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan suatu sistem mengajar meliputi: tujuan serta proses pencapaiannya, siswa, guru, materi pelajaran, metode mengajar, alat bantu mengajar, dan evaluasi (Mujiono, 1994;34). Dalam hal ini pembelajaran yang diterapkan pada suatu kursus musik tersusun dan diprogram sesuai dengan pengajaran yang telah ditetapkan. Suatu kursus musik mempunyai sistem pengajaran yang telah tersusun secara rapi dalam kurikulum dan siap diajarkan pada siswa, sarana dan prasarana alat musiknya juga telah terpenuhi dengan lengkap. Hal ini yang berpengaruh baik bagi guru yang mengajar maupun siswa yang diajar. Dari sinilah seorang pengajar dapat menentukan bagaimana pembelajaran yang harus mereka tempuh, dalam konteks ini yang dijadikan objek adalah pembelajaran tentang instrumen musik khususnya piano.

“Sekolah Musik Yamaha” Makassar merupakan salah satu lembaga pendidikan musik yang ada di kota Makassar. “Sekolah Musik Yamaha” Makassar memiliki program pembelajaran yang terdiri dari pembelajaran vokal, piano, gitar klasik, gitar elektrik, bass elektrik, drum, keyboard. Pembelajaran keyboard di sekolah musik tersebut meliputi pembelajaran keyboard dasar dan keyboard mahir

satu. Khususnya pembelajaran keyboard dasar, sebagian besar siswanya merupakan anak usia 6-8 tahun. Untuk itu materi, metode, dan evaluasi pembelajaran keyboard dasar di sekolah musik tersebut selalu disesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan anak. Dengan adanya materi, metode, dan evaluasi yang tepat, maka siswa diharapkan dapat menguasai lebih lanjut tentang karakter beberapa bagian dari instrumen keyboard.

Berkait dengan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran keyboard dasar di "Sekolah Musik Yamaha" Makassar. Dalam penelitian ini penulis hanya akan meneliti pembelajaran keyboard dasar pada anak yang berusia antara umur 6 sampai 8 tahun dengan judul Pembelajaran Dasar Keyboard pada Anak Usia 6-8 Tahun (*Junior Step Fundamental Course*) di "Sekolah Musik Yamaha" Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang timbul adalah :

1. Bagaimanakah pengajaran keyboard pada usia anak 6-8 tahun melalui *Junior Step Fundamental Course* di "Sekolah Musik Yamaha" Makassar ?
2. Adakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan pengajaran keyboard pada usia anak 6-8 tahun melalui *Junior Step Fundamental Course* di "Sekolah Musik Yamaha" Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengajaran keyboard dasar pada anak usia 6-8 tahun melalui *Junior Step Fundamental Course* di “Sekolah Musik Yamaha” Makassar.
2. Untuk mengetahui adanya faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pengajaran keyboard dasar pada anak usia 6-8 tahun (*Junior Step Fundamental Course*) di “Sekolah Musik Yamaha” makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dan penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi guru atau pengejar alat musik keyboard dapat meningkatkan potensi bagi peserta didik, sehingga dapat lebih berkualitas dan mempunyai referensi dalam hal pembelajaran, khususnya mengenai instrumen keyboard.
2. Sebagai masukan guna mengupayakan dan meningkatkan daya pembelajaran alat musik di “Sekolah Musik Yamaha” Makassar.
3. Untuk menambah wawasan penulis tentang pembelajaran alat musik keyboard pada usia dini.
4. Untuk dapat memperkaya keilmuan pada umumnya dan bagi civitas akademika Universitas Negeri Makassar pada khususnya, sehingga pengkajian secara mendalam akan terus berlangsung dan memperoleh hasil yang lebih maksimal.
5. Untuk mengungkapkan sebuah usaha menumbuhkan pemahaman dan pengertian yang mendalam terhadap alat musik keyboard dan “Sekolah Musik Yamaha” Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran tidak akan terlepas dari pokok bahasan mengenai hakekat belajar mengajar. Karena dalam setiap proses pembelajaran terjadi peristiwa belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar karena pembelajaran pada hakekatnya adalah aktivitas belajar antara guru dan siswa (Utuh, 1987; 9).

Menurut Tarigan, (1997; 12-13), yang dimaksudkan dengan pembelajaran adalah pengalaman belajar yang dialami oleh siswa dalam proses menguasai tujuan pembelajaran khusus. Dalam hubungan dengan pembelajaran seni musik, maka pembelajaran seni musik adalah kegiatan belajar mengajar yang dialami oleh siswa dalam proses menguasai tujuan pembelajaran khusus mata pelajaran seni musik. Dalam proses pembelajaran terdapat unsur tujuan pembelajaran tujuan instruksional, proses pembelajaran dan hasil pembelajaran (Sudjana, 1989; 2).

Menurut Darsono, dkk (2000; 24) pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua yaitu pembelajaran secara umum dan secara khusus. Pengertian pembelajaran secara umum adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja. Oleh karena itu pembelajaran pasti mempunyai tujuan pembelajaran (*learning*), merupakan proses perubahan yang relatif konstan dalam tingkah laku yang terjadi karena adanya sesuatu pengalaman atau latihan. Proses perubahan perilaku yang ditimbulkan oleh pengalaman dan latihan adalah pembelajaran. Perubahan tersebut yang menonjol adalah variabel kepribadian, kemampuan, dan keterampilan (sebagai hasil pelaksanaan pendidikan dan pelatihan) Tim MKDK IKIP Semarang, (1996; 92).

Berkaitan dengan masalah pendidikan menurut Dewantara, (1962;14) menyatakan pendapatnya bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran atau intelektual dari tubuh anak kita agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan selaras bagi penghidupan yang kita didik sesuai dengan dunianya. Ia menyatakan lebih lanjut bahwa pendidikan adalah usaha sadar memanusiakan manusia atau membudayakan manusia. Pendidikan adalah proses sosialisasi yang menuju kedewasaan intelektual, sosial, moral sesuai dengan kemampuan dan martabatnya sebagai manusia. Untuk pencapaian mutu pendidikan, maka perlu digalakkan adanya perencanaan yang terarah dan teratur. Agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik, maka harus melalui tiga ruang lingkup pendidikan, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Sekolah merupakan tempat pendidikan yang terarah dan terencana yang akan menjadikan generasi muda dapat berkembang secara optimal, sehingga mempunyai daya pikir dan kreativitas yang bermutu. Di era globalisasi seperti sekarang ini, sekolah merupakan tempat untuk menuntut

ilmu. Demikian halnya dengan sekolah-sekolah musik atau sanggar musik sangat diminati oleh berbagai kalangan masyarakat, terutama masyarakat di wilayah perkotaan.

1) Pengertian Belajar

Menurut Winkle dalam Darsono, dkk (2000; 4) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Menurut Syah (1995; 7) belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Teori belajar menurut Syah berarti perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah bakat pengalaman atau praktek yang dilakukan dengan sengaja dan didasari atau dengan kata lain bukan secara kebetulan (1996-155). Belajar secara umum atau populer ialah pengertian belajar yang disepakati oleh semua ahli yang menyelidiki tentang masalah belajar. Pada umumnya ahli-ahli tersebut, dalam bidang pendidikan maupun psikologi mempunyai pendapat yang sama bahwa hasil suatu aktivitas belajar adalah “perubahan”, bahwa perubahan itu terjadi karena “pengalaman” juga tidak ada perbedaan antara ahli yang satu dengan yang lain. Perbedaan baru akan terlihat pada saat apakah perbedaan itu positif atau negatif, nampak (*overt*) atau tidak nampak (*covert*), pada keseluruhan pribadi atau pada aspek. Sedangkan pengertian belajar secara khusus menurut para ahli yang menganut aliran psikologis tertentu, setuju bahwa hakekat belajar adalah perubahan, namun

bagaimana proses perubahan yang terjadi berbeda antara ahli satu dengan ahli yang lain (Darsono, 2000; 2-5).

2) Pengertian Mengajar

Mengajar adalah suatu usaha pengajar atau guru untuk memimpin siswa kearah perubahan, dalam arti kemejukan proses perkembangan jiwa dan sikap pribadi pada umumnya dan proses perkembangan intelektual pada khususnya (Ahmadi, 1982; 32). Menurut Alfin dalam Roestijah, (1982; 13), mengajar merupakan aktivitas guru yang membimbing siswa untuk dapat mengubah dan mengembangkan *skill attitude* (bakat dan kemampuan), *idea* (cita-cita), *appreciation* (penghargaan), dan *knowledge* (pengetahuan).

Mengajar pada dasarnya merupakan usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar (Sardiman, 1989; 46). Secara lebih terperinci menurut Tarigan dalam (Iswaji dan Purwanto, 1989; 46), mengemukakan unsur yang berperan dalam belajar mengajar yaitu unsur siswa, guru, tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi.

Mengajar adalah tugas dan kewajiban seorang guru, jadi guru bertanggung jawab penuh dalam proses pengajaran. Apalah artinya seorang siswa tanpa adanya guru. Mengajar dalam rangka membimbing anak didik kearah perubahan tingkah laku sesuai kebutuhan individu atau kebutuhannya sebagai anggota masyarakat. Maka dari itu guru berfungsi sebagai pengajar sekaligus pendorong dalam proses belajar mengajar.

b. Komponen Pembelajaran

Dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen yang sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar (Darsono, 2000; 78). Komponen pembelajaran tersebut adalah :

1) Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja, tujuan ini harus searah dengan tujuan siswa. Tujuan belajar siswa adalah pengembangan optimal, yang meliputi aspek kognitif, efektif, dan psikomotor. Dengan demikian tujuan pembelajaran adalah agar siswa mencatat perkembangan optimal dalam ketiga aspek tersebut (Tim MKDK IKIP Semarang, 1996; 12).

2) Materi Pembelajaran

Meurut Caroll dalam Siswoyo (1996; 10) kemampuan siswa menguasai materi tertentu berhubungan dengan jumlah waktu yang dipersyaratkan. Dalam arti jika siswa diberi waktu dengan tingkat kesulitan materi pembelajaran yang dipelajari, dan berpartisipasi di dalam kegiatan yang direncanakan untuk mempelajari materi tersebut, maka siswa akan mempelajari materi pembelajaran tersebut sesuai dengan tingkat yang diinginkan.

3) Proses Belajar dan Pembelajaran

Proses belajar selalu mengarah kepada keterlibatan intelektual emosional siswa dan keterlibatan fisik siswa apabila diperlukan. Keterlibatan intelektual emosional siswa secara optimal dalam pembelajaran, diarahkan untuk membelajarkan siswa bagaimana belajar tentang pengetahuan, sikap, dan nilai (Moedjiono, 1994; 106-107). Ditegaskan pula oleh (Sardiman, 1986; 34) bahwa

pembelajaran itu sendiri adalah usaha sadar guru untuk membantu peserta didik agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat. Di sini, jelas bahwa masalah pembelajaran tidak akan lepas dari hal proses peristiwa belajar mengajar. Namun demikian, dalam pembelajaran ini kedudukan guru hanya sebagai fasilitator, peserta didiklah yang menentukan aktivitasnya, karena peran subjek didik lebih diminan. Pemberian motivasi dari guru merupakan fakta penting dalam proses pembelajaran. Dengan motivasi tinggi, peserta didik akan lebih bersemangat, ulet, dan berusaha dalam mencapai tujuan belajar yang optimal.

4) Evaluasi Pembelajaran

Dalam konteks belajar, evaluasi menunjukkan suatu kegiatan untuk menentukan nilai hasil pencapaian belajar yang diperoleh dari siswa. Evaluasi merupakan bagian integral dari proses pendidikan karena dalam proses pendidikan guru perlu mengetahui seberapa jauh proses belajar mengajar telah mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Tim MKDK IKIP Semarang, 1996; 63)

Menurut Darsono, (2000;107) secara operasional hasil evaluasi belajar dan pembelajaran dapat difungsikan sebagai :

1. Alat bagi guru untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan tercapai. Pencapaian tujuan pendidikan itu meliputi pencapaiann tujuan kognitif, efektif (sikap dan nilai), dan psikomotor (keterampilan).
2. Dasar untuk menentukan nilai atau tingkat keberhasilan belajar siswa yang biasanya diwujudkan dalam rangka, huruf atau kualifikasi yang lain.

Sebagai tahap awal atau dasar dalam belajar keyboard, terlebih dahulu siswa diajarkan tentang fungsi dan bagian-bagian alat musik keyboard. Bagian-bagian keyboard antara lain terdiri dari tuts, tombol pengetur (*style, voice, song*, dan sebagainya), akan tetapi ada pula keyboard yang mempunyai pedal bass yang biasa disebut dengan *organ*. Walaupun ragam keyboard berbeda-beda, tetapi susunan nada-nadanya akan sama saja, yaitu tersusun pada tuts-tuts yang permanen berwarna putih dan hitam. Dalam pengenalan keyboard siswa juga diajari tentang letak nada-nada pada tuts. Nada-nada tersebut yaitu C, Cis, D, Dis, E, F, Fis, G, Gis, A, Ais, B. Pada tuts keyboard tersebut mempunyai tinggi rendah nada yang berbeda.

c. Latihan Melodi dalam Nada Dasar Natural

Untuk memainkan melodi suatu lagu dengan membaca notasi, maka terlebih siswa harus memperhatikan hal-hal penting yang terdapat dalam partitur atau notasi angka tersebut, seperti tanda kunci, nada dasar, birama, tempo, dinamik, dan tanda-tanda lainnya. Setelah memperhatikan tanda-tanda tersebut, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah menyesuaikan nada awal dalam lagu dengan tuts keyboard berikut dengan penempatan jari-jari tangan. Demikianlah seterusnya harus dengan tepat menyesuaikan nada-nada dalam lagu pada tuts-tuts serta penempatan jari-jari tangan menurut semestinya.

d. Latihan Memainkan Lagu

Dalam memainkan lagu, sebelumnya harus menguasai teknik terlebih dahulu karena hal ini dimaksudkan agar pembelajaran keyboard berjalan dengan lancar. Tahap latihan memainkan lagu adalah tahap lanjutan dari latihan membaca notasi, karena setelah latihan membaca notasi kemudian siswa diarahkan untuk menerapkan kedalam permainan lagu.

2. Fungsi Musik

Secara umum musik memang berfungsi sebagai media rekreatif/hiburan untuk menanggalkan segala macam kepenatan dan keletihan dalam aktivitas sehari-hari. Bagi kebanyakan keluarga di Indonesia, mendengarkan musik belum menjadi kebiasaan. Mereka umumnya menganggap bahwa kalangan tertentu saja yang pantas menikmati musik tersebut. Juga terdapat anggapan bahwa hanya orang dewasa yang dapat menikmati musik. Tak terpikirkan oleh keluarga bahwa beberapa jenis musik ini bukan saja dapat, akan tetapi sangat bermanfaat untuk didengarkan oleh mahasiswa, siswa, anak-anak, bahkan sejak janin dalam kandungan ibu. Pandangan seperti ini terdapat juga di negara lain, tetapi belakangan ini mulai berubah, terutama sejak ditemukan fenomena yang dikenal dengan istilah *Mozart Effect* oleh seorang pakar pendidikan dan musik Don Cambell (1946). Karena itu, terbukalah wawasan baru yang luas. Sejalan dengan itu, masyarakat dihimbau untuk lebih selektif dalam memilih jenis musik yang sesuai, apabila ingin memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari kegiatan mendengarkan musik tersebut, khususnya apabila ingin mencerdaskan anak melalui musik dan setiap anggota keluarga membiasakan diri

untuk mendengarkan atau lebih baik lagi memainkan gubahan musik tertentu dalam upaya peningkatan kecerdasannya. (Dr. Hardywinoto, SKM, 45-56, 2002)

Seni musik adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media suara (manusia maupun alat) yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu (Tim Abdi Guru, 3;2007). Istilah musik sudah sangat akrab di telinga kita, bahkan hampir setiap saat kita berinteraksi dengannya. Hal ini terjadi karena dalam kegiatan sehari-hari undera pendengar kita senantiasa bersentuhan dengan bunyi, baik dalam bentuk yang sederhana maupun yang lebih kompleks, seperti musik (Tim Abdi Guru, 67; 2006).

Dalam fungsi sosial budayanya, musik memiliki fungsi sebagai berikut. Musik bukan hal yang berdiri sendiri, melainkan bagian dari kegiatan lain. Bunyi-bunyian seringkali dianggap punya kekuatan gaib sehingga digunakan sebagai sarana upacara adat. Irama musik juga berpengaruh pada perasaan seseorang dalam melakukan gerakan indah, sehingga musik menjadi pengiring tari dan pertunjukan. Tari dan pertunjukan pada dasarnya hanya dapat diiringi dengan musik tertentu. Lagu-lagu rakyat yang tumbuh subur di pedesaan juga banyak dipakai sebagai media bermain. Contohnya Ampar-Ampar Pisang dan Pok Ame-Ame. Bunyi-bunyian, ternasuk musik, sudah lama menjadi media komunikasi bagi bangsa Indonesia. Irama kentongan, bedug, dan alat musik sederhana dipakai sebagai pertanda atau pemberitahuan khusus ke masyarakat akan bencana. Tiap pesan memiliki irama khas yang berbeda-beda. Selain itu, kini lagu-lagu dalam aneka iklan layanan masyarakat maupun lagu populer dipakai sebagai media penerangan. Misalnya lagu tentang pemilu, imunisasi, juga lagu bernapaskan agama (Tim Abdi Guru, 47-48; 2007).

Musik secara umum sangat penting bagi kehidupan masyarakat pendukungnya, baik musik barat maupun musik timur. Adapun fungsi musik bagi masyarakat pendukungnya diantaranya sebagai berikut.

a. Media Hiburan (*Entertainment*)

Masyarakat secara umum memahami musik sebagai kebutuhan hiburan. Dari belahan bumi mana pun, sebagian besar orang memanfaatkannya hanya sekedar melepas lelah dalam rutinitas kehidupan sehari-hari. Jenis musik sebagai media hiburan dalam perkembangannya sangat ditentukan oleh budaya populer yang terjadi. Misalnya musik dansa pada tahun 1930-an sampai tahun 1940-an dan musik rock pada tahun 1950-an. Di negara kita sendiri, musik dangdut yang muncul di era 1970-an telah menjadi populer sampai sekarang.

b. Media Pengobatan (*Therapy*)

Kebangkitan musik untuk pengobatan (*music therapy*), terutama di Barat, terjadi pada kurun waktu setelah Perang Dunia II. Mula-mula musik digunakan untuk penyembuhan penyakit para pasien korban perang maupun untuk para veteran perang. Saat ini, pemakaian musik terapi telah dilakukan di beberapa rumah sakit di Eropa, Amerika Serikat, dan Kanada, khususnya untuk penyakit mental atau kelumpuhan organ tubuh.

c. Media Peningkatan Kecerdasan (*Intelegensi*)

Otak manusia dibagi menjadi dua yaitu *right hemisphere* (otak kanan) dan *left hemisphere* (otak kiri). Demikianlah hasil penemuan Dr. Roger W. Sperry yang atas jasanya memenangkan hadiah Nobel 1981. Keseimbangan dua bagian otak tersebut dapat mempengaruhi kecerdasan manusia. Otak kiri merupakan

pusat pengendali fungsi intelektual seperti daya ingat, bahasa, logika, perhitungan, daya analisis, dan pemikiran konvergen. Otak kanan berdasarkan kepada spontanitas dan pengendalian fungsi mental yang melibatkan intuisi, sikap, emosi, hubungan ruang dan dimensi, gambar, musik dan irama, gerak dan tari, serta pikiran divergen. Musik dapat dijadikan sebagai alat penyeimbangan otak kiri dan kanan. Daya estetis musik dapat dimanfaatkan sebagai penambah intelegensi (IQ).

d. Suasana Upacara Keagamaan

Musik keagamaan bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Musik keagamaan (sakral) dapat mengilhami penganut suatu agama untuk selalu mengingat-Nya, baik dalam upacara adat, upacara pernikahan, maupun upacara kematian. Biasanya permainan musik religius ini ditampilkan di tempat-tempat ibadah (Tim Abdi Guru 83-84; 2006).

3. Rangsangan Musik Terhadap Psikologi Anak

Musik adalah salah satu sarana pendidikan bagi anak. Tidak perlu dipungkiri, musik mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan manusia. Dan pengaruh positif musik dalam kehidupan merupakan suatu topik menarik untuk dibicarakan. Menarik karena pengaruh positif tersebut relatif tidak terlihat (*intangible*) walaupun kongkrit atau dapat dirasakan. Pengaruh positif tersebut bahkan sudah terjadi pada saat awal perkembangan manusia sebagai individu. Musik

terbukti sangat membantu perkembangan kemampuan bahasa, dan kemampuan sosial anak usia dini (hingga 6 tahun).

Musik terbukti membantu perkembangan otak manusia khususnya pada otak bagian kiri, di mana bagian otak ini berperan besar dalam perkembangan bahasa. Dengan hasil penelitian ini, musik dianggap mampu membantu perkembangan bahasa anak (A. Subandi, 43; 2007).

Tiga cara utama untuk mengkomunikasikan cinta dan sayang kepada bayi adalah melalui berbicara, bernyanyi, dan memberikan sentuhan. Kegiatan musikal dapat dengan baik menyampaikan cinta dan sayang itu kepada bayi. Salah satu metode yang efektif dan sering digunakan adalah *motherese*. *Motherese* adalah cara khusus berbicara ibu kepada bayinya. Cara ini sarat dengan elemen musikal melalui variasi tinggi nada suara, irama, dinamika, dan warna suara ibu. Dengan cara ini anak bukan hanya merasakan cinta dan sayang, namun juga mulai belajar bahasa lisan.

Rangsangan ritmik pada bayi berupa timangan juga terbukti membantu anak untuk lebih cepat mendapatkan bobot yang optimal. Dalam timangan, anak diajak untuk melibatkan seluruh tubuhnya melakukan gerakan ritmik, gerakan teratur berdasarkan ketukan tertentu. Anak yang mendapat timangan juga akan lebih cepat dalam perkembangan indera penglihatan dan pendengaran, serta terbukti lebih cepat mendapat siklus tidurnya.

Kegiatan bermusik juga membantu perkembangan kemampuan motorik anak. Secara ilmiah, elemen ritmik pada musik dapat membuat anak menggerakkan tangan, kepala, dan kakinya. Dengan cara yang tepat, rangsangan ritmik pada anak akan membuatnya belajar mengkoordinasi organ tubuhnya untuk berespon atau

melakukan sesuatu yang baik dan benar (memegang sesuatu, melompat, berjinjit dan lain-lain).

Melalui musik, anak juga belajar bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain. Sebagai contoh adalah permainan hom pim pa dan sut. Dalam permainan ini kemampuan anak untuk mengeksekusi gerakan sesuai ritme sangat diperlukan, jika terlambat akan dianggap curang, jika terlalu cepat akan sangat merugikan. Hampir seluruh permainan anak-anak yang dilakukan bersama-sama menggunakan musik dalam bentuk gerak dan lagu. Gerak dan lagu ini membantu anak untuk melibatkan aspek motorik, intelektual, dan emosi anak dalam sebuah kegiatan bersama. Jika diperhatikan secara seksama, beberapa paragraf di atas, dapat dilihat bahwa musik dapat membantu anak-anak untuk mengaktualkan potensi motorik melalui musik atau dengan belajar musik. (<http://valuingmusicproject.blogspot.com/2007/09/>).

Kecerdasan musikal adalah potensi yang dimiliki oleh seorang anak yang mempunyai kemampuan sangat peka terhadap suara-suara dan irama musik yang berada disekelilingnya. Anak-anak yang mempunyai potensi dibidang musik ini senang sekali mendengarkan nada dan irama, apakah itu melalui senandung yang dilagukannya sendiri, mendengarkan kaset, radio, pertunjukan orkestra atau alat musik yang dimainkannya (A. Subandi, 43; 2007).

Biasanya anak-anak yang mempunyai potensi dibidang musik senang bernyanyi, menguasai salah satu alat musik tertentu, tertarik pada sesuatu yang menghasilkan bunyi-bunyian dan irama, bila mendengarkan suara musik, secara refleks akan ada anggota tubuh yang mengikuti irama musik dan sangat menikmati

alunan irama yang didengarnya. Anak-anak dengan potensi musikal yang lebih biasanya akan lebih mudah mengingat sesuatu dan mengekspresikan pikiran-pikiran yang ada di kepalanya apabila dikaitkan dengan musik(A. Subandi, 44; 2007).

4. Kursus

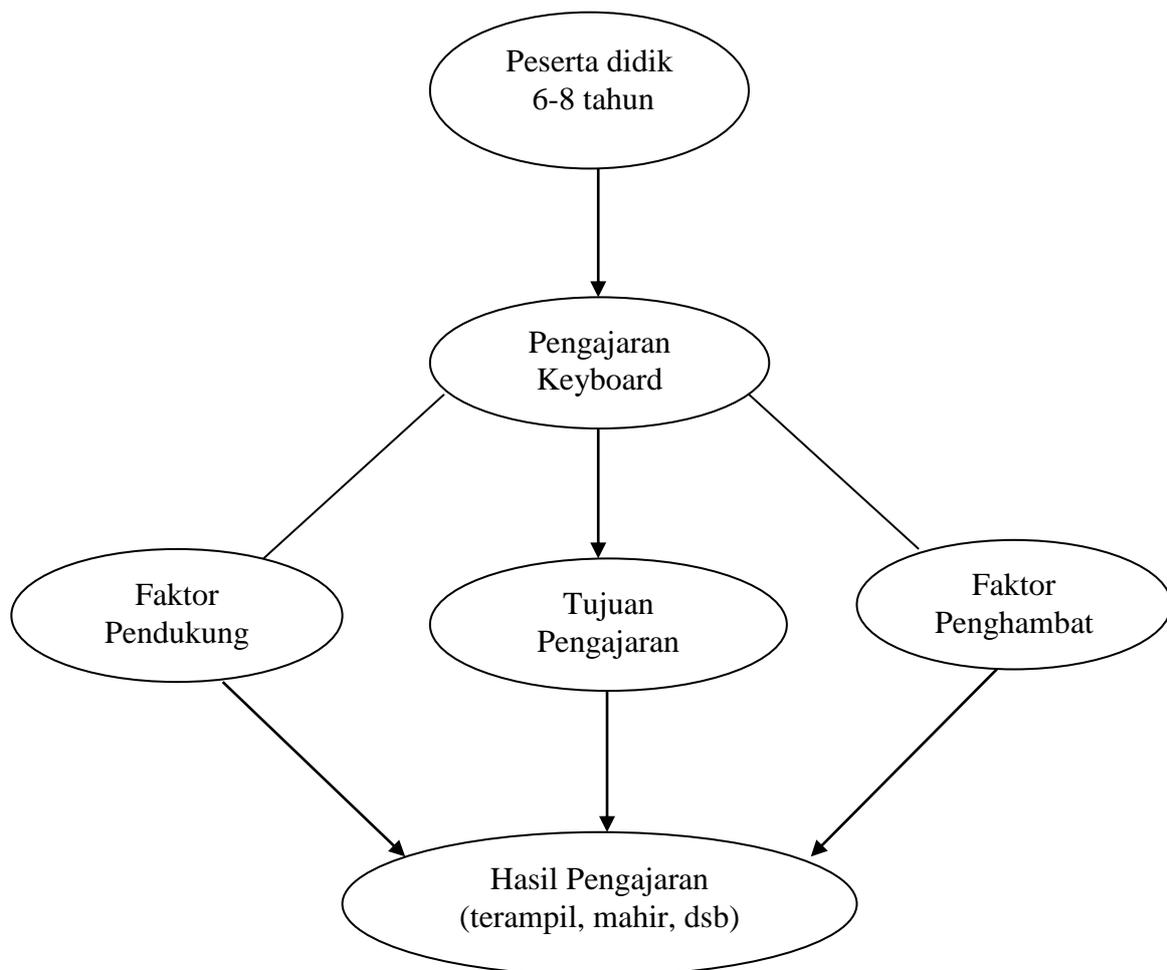
Dalam kamus besar bahasa Indonesia kursus adalah pelajaran tentang suatu pengetahuan atau keterampilan yang diberikan dalam waktu singkat. Pengertian lain dari kursus adalah lembaga di luar sekolah yang memberikan pelajaran serta pengetahuan atau keterampilan yang diberikan dalam waktu singkat. Masih dalam kamus bahasa Indonesia kursus merupakan pelajaran atau pelatihan yang diberikan dalam waktu singkat. Kursus juga dimaksudkan untuk melanjutkan kegiatan terdahulu sesudah keberhasilan yang pertama, dan untuk menyegarkan ingatan dan menambah teori baru.

Banyak tempat kursus yang menawarkan pelajaran-pelajaran tambahan bagi anak. Mulai dari pelajaran yang biasanya menjadi beban anak di sekolah, seperti Matematika, Fisika, bahasa Inggris, hingga kursus-kursus yang berkaitan dengan perkembangan bakat yang dimiliki anak, seperti belajar musik, menari, berenang dan lain-lain.

Beraneka ragam kursus yang tersedia terkadang membuat orang tua bingung, kursus yang mana yang penting dan baik untuk anaknya. Semua kursus bagus, semua kursus bermanfaat. Anak-anak perlu memanfaatkan waktu luangnya dengan baik(A. Subandi, 80-81; 2007).

B. Kerangka Pikir

Dengan melihat dan memahami konsep atau teori yang diuraikan di atas, maka dapat dibuat bagan yang dapat dijadikan sebagai kerangka pikir yaitu sebagai berikut :



Skema I: Kerangka Pikir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, artinya suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menguraikan tentang keadaan fenomena, dalam hal ini adalah pengajaran *keyboard* dasar pada anak usia 6-8 tahun di Sekolah Musik Yamaha Makassar.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan disebuah lembaga kursus musik yaitu Sekolah Musik Yamaha Makassar. Sekolah Musik Yamaha Makassar memiliki tiga lokasi yaitu di jalan Pengayoman, di jalan Dr Sam Ratulangi tepatnya di Mall Ratu Indah Lantai 4, dan jalan Hos Cokroaminoto Makassar. Namun yang menjadi lokasi utama yaitu di jalan Dr Sam Ratulangi tepatnya di Mall Ratu Indah Makassar lantai 4.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

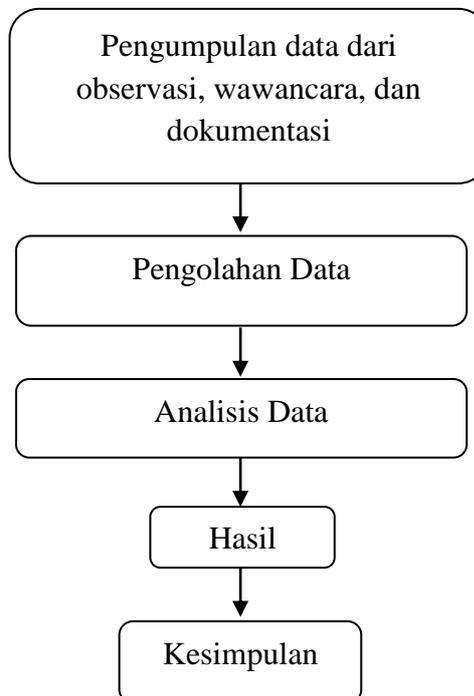
Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek dan sasaran pengamatan/penelitian, atau sesuatu yang akan diteliti yang meliputi :

- a. Peserta didik yaitu anak usia 6-8 tahun
- b. Pengajar/guru
- c. Pengajaran keyboa 22 tode
- d. Faktor Penghambatan dan faktor pendukung

2. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, maka desain penelitian disusun dan disesuaikan dengan apa yang ada di lapangan untuk menggambarkan keadaan yang objektif apa adanya dengan menggunakan kata-kata/kalimat.

Untuk itu perlu dikemukakan bentuk desain penelitian, sebagai berikut:



Skema II : Desain Penelitian

3. Devenisi Operasional Variabel

a. Peserta didik anak usia 6-8 tahun

Peserta didik adalah anak yang akan dididik, peserta didik dalam penelitian ini adalah anak usia dini yaitu 6-8 tahun.

b. Pengajar/Guru

Pengajar atau yang dikenal dengan guru, dalam kelas kursus biasanya disebut dengan instruktur. Instruktur adalah orang yang akan memberikan materi atau ilmu yang akan diterima anak-anak dalam kelas.

c. Pengajaran keyboard dengan metode

Pengajaran keyboard pada anak usia 6-8 tahun memiliki metode tersendiri. Lain halnya bagi anak yang sudah dewasa.

d. Faktor penghambat dan faktor pendukung

Setiap kegiatan memiliki faktor baik itu yang menghambat maupun yang mendukung. Faktor penghambat adalah kendala yang dihadapi, sedangkan faktor pendukung yaitu hal-hal yang mempengaruhi kebiasaan dari suatu proses.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang ingin di teliti. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa “Sekolah Musik Yamaha” Makassar khususnya anak usia 6-8 tahun (*Junior Step Fundamental Course*).

2. Sampel

Sampel adalah sebahagian dari keseluruhan subjek yang akan diteliti. Dalam hal ini, yang menjadi sampel penelitian adalah siswa “Sekolah Musik Yamaha” yang mengambil kelas dasar keyboard usia 6-8 tahun (*Junior Step Fundamental Course*) disalah satu cabang yang bertempat di Mall Ratu Indah Lantai 2 blok 151, pada hari Rabu (13.00 Wita), Kamis (13.00 Wita) dan Jum’at (14.30 Wita).

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal itu mempunyai tujuan yang kompleks agar benar-benar memperoleh data yang akurat, relevan, dan terpercaya. Semua ini tidak terlepas dari data-data yang diperoleh secara absah.

1. Observasi

Teknik observasi adalah teknik penelitian berupa deskripsi yang faktual, cermat, dan terperinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial serta konteks di mana kegiatan-kegiatan itu terjadi. Data itu diperoleh berkat adanya peneliti di lapangan dengan mengadakan pengawasan secara langsung (Nasution, 1996; 59). Di sini peneliti mengamati secara langsung proses pengajaran dasar keyboard pada anak usia 6-8 tahun (*Junior Step Fundamental Course*) di “Sekolah Musik Yamaha” Makassar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang saling berhadap-hadapan secara fisik, yang satu melihat muka dan yang lain mendengarkan dengan telinganya sendiri (Hadi, 1983; 192).

Sebelum mengadakan wawancara, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan pedoman wawancara agar pelaksanaan wawancara lebih terarah sesuai dengan tujuan teknik. Teknik wawancara digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dengan metode observasi. Peneliti menyadari bahwa dengan adanya observasi saja belum cukup untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya sesuai dengan apa yang diinginkan. Dalam wawancara ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan pihak yang diwawancarai, yaitu yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut, dengan demikian akan memperoleh informasi yang jelas. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan pegajar atau guru sekolah tersebut. Untuk itu kelengkapan wawancara, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu orang tua murid dan murid yang mengambil kelas keyboard dasar usia 6-8 tahun (*Junior Step Fundamental Course*) di "Sekolah Musik Yamaha" Makassar.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode atau cara yang digunakan untuk memperoleh keterangan yang berwujud data, catatan penting, buku, atau dokumentasi yang berhubungan dengan objek peneliti (Arikunto, 1981; 123)

Bentuk dokumentasi yang diperlukan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi buku materi pelajaran dan foto-foto saat pengajaran sedang berlangsung. Dengan teknik ini peneliti dapat mempelajari literatur-literatur dari

buku penelitian pengajaran dan foto-foto yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Hasil dokumentasi tersebut selanjutnya diorganisasikan sedemikian rupa sehingga menjadi data yang dapat mendukung dan saling melengkapi, yaitu data yang diperoleh dari metode observasi dan wawancara.

Alat dokumentasi yang digunakan dalam dokumentasi penelitian ini adalah *handphone* merk Samsung *Galaxi Pocket* digunakan untuk merekam hasil wawancara dengan narasumber dan kamera digital Olympus sebagai pengambilan gambar.

E. Teknik Analisis Data

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu data yang telah diperoleh dari hasil teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi diorganisir, untuk kemudian data yang sudah ada tersebut barulah digabungkan dan disimpulkan untuk menjelaskan sasaran yang dikaji.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu pengumpulan data dengan menggambarkan data yang telah diperoleh baik pencatatan dan observasi ataupun wawancara dengan responden, sehingga diperoleh gambaran tentang pengajaran dasar keyboard pada anak usia 6-8 tahun. Metode penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum tentang penghambat dan pendukung pengajaran dasar keyboard pada anak usia 6-8 tahun (*Junior Step Fundamental Course*) di “Sekolah Musik Yamaha” Makassar. Maka analisis yang dilakukan adalah analisis deskriptif kualitatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penjelasan Tentang Yayasan Musik Indonesia

Yayasan Musik Indonesia (YMI) adalah penyelenggara pendidikan musik di Indonesia dengan Lisensi Yamaha Musik Foundation yang berpusat di Jepang. Kurikulum pendidikan diterapkan menyeluruh dan seragam diseluruh dunia. Mengajarkan pengetahuan musik dengan metode sempurna. Sekolah Musik Yamaha berada di 51 kota besar, 152 lokasi belajar, 22 Propinsi di Indonesia dan 48 negara besar di dunia, memudahkan bagi siswa pindah ke sekolah Musik Yamaha lainnya di Indonesia atau di luar negeri.

Yamaha Musik Indonesia (YMI) di Makassar dinamakan Pt. Rania Irama “Yamaha Music School” yang dibentuk pada awal September tahun 2002 sebagai penerus dari perusahaan terdahulu yang bernama PT. Anakuma Utama. Perusahaan ini bergerak dalam bisnis utamanya adalah penjualan alat-alat musik dengan domisili di kawasan pusat niaga Makassar Jalan HOS Cokroaminoto No. 9. Disamping itu Pt. Rania juga mengembangkan dan mengelola sekolah musik yang diberi nama Sekolah Musik Makassar. Pt. Rania Irama beserta Sekolah Musik Makassar yang ber sub lisensi Yayasan Musik Indonesia kini sudah mengembangkan sayapnya di Mall Ratu Indah bertempat di Lantai 4, dan pada kawasan timur Makassar, yaitu di Jalan Pengayoman Blok G No. 2.



Gambar 1. Salah satu Lokasi Rania Irama “Sekolah Musik Yamaha”

(Dok. Jaka Suhendri, 3/8/2012 ; 03.00 pm)

Sistem belajar yang diterapkan adalah secara berkelompok dan *private*, dilatih sampai bisa membaca not balok, memainkan musik secara grup atau *ensemble* dan solo, memperluas kepekaan dalam menangkap bunyi, meningkatkan kemampuan siswa berpikir yang akan mempertajam daya ingat mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Kegiatan rutin yang dilakukan lewat ujian diselenggarakan sekali dalam 1 tahun, memperoleh sertifikat dengan guru penguji atau instruktur dari YMI pusat Jakarta. Siswa juga akan berperan aktif dalam setiap kegiatan festival, konser atau pementasan musik yang diselenggarakan YMI secara rutin.

2. Tahap-Tahap Pengajaran Dasar Musik pada Anak Usia 6-8 Tahun Melalui Junior Step Fundamental Course.

Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dalam prosesnya pengelolaan tersebut harus diarahkan hingga menjadi suatu proses bermakna dan kondusif dalam pembentukan kemampuan anak. Oleh karena itu, kegiatan belajar selain dikembangkan secara sistematis, efektif, dan efisien juga perlu variasi kegiatan sebagai alternatif untuk menumbuh kembangkan motivasi dan aktivitas anak dalam belajar.

Tahap pertama yang perlu diajarkan dalam bermusik yaitu dengan mengenalkan anak dengan not-not angka seperti Do Re Mi Fa Sol La Si. Ini dimaksudkan agar anak mengetahui tinggi rendahnya nada serta mengenalkan not-not angka pada anak. Setelah anak dikenalkan dengan not angka langkah yang selanjutnya yaitu dengan melatih anak untuk bermain alat musik, membirama, dan bergerak mengikuti lagu. Langkah-langkah untuk belajar musik dapat dilakukan bervariasi tergantung bagaimana cara guru dalam mengajar musik itu sendiri. Dalam hal ini harus diperhatikan pula urutan dalam kegiatan bermusik. Dalam mengajarkan musik harus mengikuti beberapa tahapan seperti mengikuti syarat tingkat urutan kemampuan anak dalam bermusik serta tingkat urutan materi pengajaran musik yang logis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rudi selaku instruktur, tahap pertama adalah pengenalan instruktur kepada murid dan sebaliknya murid memperkenalkan diri masing-masing kepada gurunya. Selanjutnya, instruktur memperkenalkan dan memperlihatkan gambar instrumen keyboard yang telah ditempel di papan tulis dan menjelaskan nada-nada yang ada pada keyboard

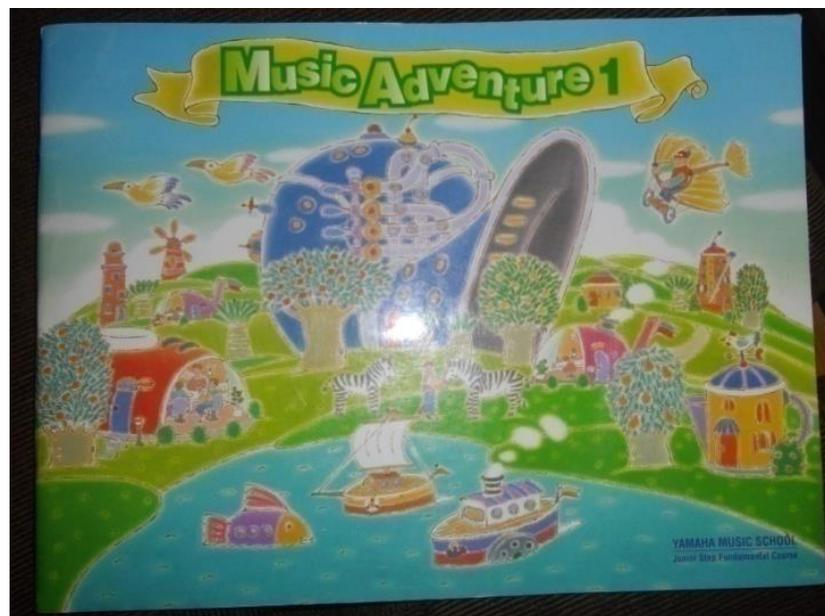
tersebut dengan menekan gambar tuts, mulai dari nada do sampai nada si. Agar anak lebih mengetahui tinggi rendahnya nada, inatraktur memperkenalkan not-not angka seperti do re mi fa sol la si do'.

Instruktur mulai memberikan contoh dengan memainkan tangga nada dengan menekan gambar tuts pada papan tulis sambil membunyikan nada melalui mulut. Jari yang menekan pada nada do adalah ibu jari, lalu dilanjutkan nada re dengan jari telunjuk kemudian nada mi dengan jari tengah, pada nada fa kembali ibu jari yang menekan lalu nada sol dengan jari telunjuk sampai pada nada si, nada la ditekan oleh jari manis sedangkan nada si ditekan oleh jari kelingking. Setelah instruktur memberi contoh, siswa mengikuti arahan dengan cara ikut menekan tuts pada keyboard yang berada didepan siswa masing-masing. Dalam proses ini siswa akan menekan tuts sambil mengucapkan nada sesuai dengan nada tuts keyboard yang mereka tekan. (wawancara, 03-08-2012, 03.15. pm)

3. Buku Panduan Pengajaran Dasar Keyboard pada Anak Usia 6-8 Tahun Melalui Junior Step Fundamental Course.

Buku panduan yang digunakan dalam kelas JSFC adalah buku panduan yang dapat membuat anak-anak senang membacanya yang dilengkapi dengan

gambar yang menarik. Buku *Music Adventure 1* dan *Music Adventure 2* yang dilengkapi oleh CD. Untuk buku 1 dipelajari selama 6 bulan dengan 20 kali pertemuan, sedangkan untuk buku 2 dipelajari selama 6 bulan dengan 10 kali pertemuan. Dalam buku ini terdapat beberapa materi yang akan diberikan pada siswa salah satunya adalah *london bridge*.



(Gambar 2. Buku panduan belajar I)
(Dok. Jaka Suhendri, 3/8/2012 ; 03.00 pm)



(Gambar 3. Buku panduan belajar II)
(Dok. Jaka Suhendri, 3/8/2012 ; 03.00 pm)

London Bridge

Andante Traditional

Piano

4

mf Lon - don bridge is fall - ing down,

5

fall - ing down, fall - ing down.

Lon - don bridge is fall - ing down,

My fair la - dy.

(Gambar 4. Partitur materi membaca)
(dok. Jaka Suhendri, Software Sibelius 6)

4. Metode Pengajaran Dasar Musik pada Anak Usia 6-8 Tahun Melalui Junior Step Fundamental Course.

Pendidikan musik Yamaha berlandaskan pada sistem yang terpadu. Setelah membentuk pondasi untuk memainkan tuts dalam JSFC memperoleh *grade 11 piano performance* atau *electone performance*, maka akan dilanjutkan ke level berikutnya yaitu *piano junior* atau *electone junior*. Sistem tahapan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak akan mengembangkan kemampuan memainkan tuts secara bertahap. Sambil merasakan keberhasilan dan menumbuhkan gairah ingin memainkan lagi pada anak-anak, diharapkan menuju pada perolehan *grade 6* yaitu *piano performance* atau *electone performance*. Dari menyenangkan berubah menjadi tantangan.

Usia 6-8 tahun dikategorikan di kelas *Junior Step Fundamental Course* (JSFC), kelas ini menggunakan dua metode yaitu :

1. Mendengar, kemudian bernyanyi apa yang mereka dengar, selanjutnya bermain dengan apa yang mereka nyanyikan, dan terakhir membaca apa yang mereka mainkan.
2. Metode kedua konsepnya adalah kebalikan dari metode pertama yaitu; dimulai dari membaca partitur kemudian memainkannya. (wawancara, Rudi Gunawan; 3 Juli 2012).

Dalam pengajaran metode pertama instruktur akan memutar cd *player* (*compaq disc*) yang telah disediakan untuk bahan pembelajaran, kemudian para siswa dianjurkan untuk menyimak lagu yang telah diputar, setelah itu instruktur menyanyikan lagu tersebut dan kemudian siswa akan mengikuti instruktur yang

dinyanyikan. Dalam proses ini siswa diajarkan untuk melatih kepekaan untuk mendengar sebuah lagu, karena siswa harus mampu menyanyikan lagu tanpa ada lagi bimbingan dari instruktur. Setelah siswa mampu menyanyikan materi lagu yang telah diberikan instruktur memberi materi memainkan instrumen keyboard. Dalam proses ini siswa akan diajarkan untuk memainkan nada-nada atau melodi lagu yang mereka dengar dan nyanyikan, teknik bermain yang diajarkan hanya menggunakan satu tangan yaitu satu tangan saja, proses ini siswa dianjurkan untuk bermain sambil menyanyikan apa yang mereka dengarkan. Setelah siswa mampu memainkan dan menyanyikan lagu yang mereka dengarkan, instruktur akan mengajarkan materi untuk membaca partitur, dalam proses ini siswa akan membaca not balok dan memainkan keyboard yang sesuai dengan materi lagu yang didengarkan.

Belajar musik memang tidak mudah seperti yang kita bayangkan. Dalam belajar musik dibutuhkan suatu ketelatenan, latihan, dan yang paling penting harus memiliki rasa cinta dan kemauan untuk bermain musik.

Menurut Rudi “langkah-langkah pengajaran dengan metode mendengarkan kita akan menggunakan media dengan memperkenalkan lagu baru dengan menggunakan CD. Biasanya guru menyanyikan lagunya dan mereka mulai meniru. Selanjutnya mereka akan diminta untuk mengulang menyanyikan lagu tersebut dalam bentuk solmisasi, dan mereka sudah bisa mulai memainkan alat atau keyboard. (Wawancara tanggal 11 Juli 2012)

Bermain musik adalah suatu keahlian dan tidak ada keahlian apapun yang dapat dipelajari semalaman. Hal ini perlu digaris bawahi sebelum memutuskan untuk belajar memainkan keyboard atau piano.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rudy Gunawan selaku instruktur di *Junior Step Fundamental Course* mengatakan. “saya sering menemui calon murid yang bertanya apakah mereka dapat memainkan

mendengar contoh nyanyian pengajar, serta solfegio yang dinyanyikan dari not musik.



(Gambar 6. Metode menyanyi)
(Dok. Jaka Suhendri, 3/8/2012 ; 03.00 pm)

c. Memainkan

Telah tersedia lagu-lagu dan *sound module* yang memudahkan anak-anak untuk berimajinasi, memperkenalkan permainan tuts secara lancar dan menumbuhkan substansi dasar gairah mengekspresikan, serta mendorong minat dalam bermain tuts. Membina teknik yang diperlukan dan dasar ekspresi permainan, serta kemampuan membaca not balok. Melalui pengalaman berbagai lagu tertulis point pembelajaran masing-masing pada lagu. Perasaan mencapai bisa bermain akan membawa ke gairah pembelajaran berikutnya.



(Gambar 7. Metode memainkan)
(Dok. Jaka Suhendri, 3/8/2012 ; 03.00 pm)

d. Membaca

Mencoba mengenalkan not balok secara luas melalui *repertoire* atau solfegio, menyalin not dan menuliskan kembali pada garis paranada. Bahkan, tidak hanya sebatas membaca do re mi saja, namun pengalaman mendengar, menyanyi, memainkan yang kaya akan ekspresi akan menumbuhkan kemampuan mengimajinasi musik.



(Gambar 8. Metode Membaca)
(Dok. Jaka Suhendri, 3/8/2012 ; 03.00 pm)



(Gambar 9. Kelas grup)
(Dok. Jaka Suhendri, 3/8/2012 ; 03.00 pm)

1. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam pengajaran *keyboard* pada usia 6-8 tahun.

a. Faktor Penghambat

Belajar merupakan suatu yang berkelanjutan dan terjadi secara terus-menerus. Belajar sangat penting, namun dalam kenyataannya sering muncul permasalahan atau hambatan dalam belajar. Hambatan tersebut dapat berasal dari dalam diri anak maupun dari luar. Dengan adanya hambatan tersebut akan mempersulit anak untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar anak adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Misalnya bakat dan minat anak terhadap alat musik keyboard merupakan salah satu faktor penting yang dapat menghambat proses pembelajaran anak. Kurangnya minat anak terhadap musik akan mengalami kesulitan untuk anak menerima materi pembelajaran. Tidak adanya minat didukung dengan kurangnya bakat anak terhadap musik juga dapat menghambat anak dalam proses pembelajaran.

Faktor yang berasal dari luar atau lingkungan, sarana maupun prasarana. Keberhasilan belajar anak juga didukung oleh sarana dan prasarana yang ada. Tanpa adanya prasarana yang memadai tidak akan membantu tercapainya proses belajar anak.

Dari hasil wawancara proses pembelajaran yang dilakukan di JSFC ada faktor penghambat yang sering terjadi dalam pengajaran keyboard yaitu tidak adanya prasarana alat musik keyboard di rumah. Untuk siswa yang mengambil

kursus keyboard akan mengalami kesulitan untuk mengulang pelajaran di rumah. Adanya alat musik keyboard di rumah sangat berpengaruh, karena anak dapat mengulangi kembali pelajaran yang diterimah di sekolah. Adapun bagi anak yang tidak memiliki alat musik di rumah akan mengalami kesulitan. Namun tidak semua siswa dapat memiliki keyboard di rumah, karena faktor ekonomi orang tua. Menurut salah satu orang tua murid Ibu Janet, mahalny harga alat musik khususnya keyboard, membuat sebagian orang tua tidak dapat memiliki alat musik tersebut secara pribadi. Dan yang menjadi kendala kedua adalah minimnya waktu kursus yang disediakan. Waktu yang disediakan hanya 30-60 menit perminggu.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat proses belajar mengajar di *Junior Step Fundamental Course* yang menjadi faktor penghambat bukan hanya faktor instrumen dan waktu belajar, tetapi kurangnya perhatian siswa pada materi yang diberikan oleh instruktur yang disebabkan oleh siswa yang bermain pada saat proses pebelajaran berlangsung.

b. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor pendukung yang sangat penting adalah pantauan orang tua. Orang tua diharapkan ikut membantu dalam kemajuan belajar anak dengan menyiapkan prasarana untuk anak serta turut memotivasi anak.

Motivasi dan antusias adalah faktor yang paling dominan dalam keberhasilan belajar. Karena untuk mencapai prestasi terbaik maka akan mempunyai daya dorong yang tinggi untuk mempelajari hal-hal yang baru. Dan dengan antusias yang tinggi maka akan bersemangat dalam belajar. belajar bukan

sekedar untuk mendapatkan nilai yang tinggi, tetapi lebih dari itu yaitu untuk memenuhi rasa ingin tahu akan pelajaran yang terkait.

Dari hasil wawancara dengan bapak Rudi, faktor pendukung utama dalam proses pembelajaran keyboard adalah memiliki alat musik keyboard di rumah, agar anak dapat mengulangi materi pembelajaran yang didapat di tempat kursus.

B. Pembahasan

Sekolah Musik Yamaha memiliki sistem pendidikan Musik yang tepat dan unik. Hal yang mendasari dibentuknya Sistem pendidikan Musik Yamaha adalah filosofinya, yaitu Musik Untuk Semua Orang. Dasar pemikirannya adalah semua orang berhak untuk menikmati dan belajar musik. Bukan hanya kalangan remaja

tetapi juga kalangan anak-anak. Sejak usia dini musik sudah mulai dapat dinikmati. Namun masih banyak orang yang tidak mampu memainkan alat musik. Usia dini adalah usia paling tepat untuk belajar musik, tapi tidak semua anak senang bermain musik.

Pada hakekatnya, musik adalah produk pikiran. Maka, elemen vibrasi (fisika dan kosmos dalam bentuk frekuensi, amplitude, dan durasi belum menjadi musik bagi manusia sampai semua itu ditransformasi secara neurologis dan diinterpretasikan melalui otak menjadi : *pitch* (nada-harmoni), *timbre* (warna suara), dinamika (keras-lembut), dan tempo (cepat-lambat). Transformasi kedalam musik dan respons manusia (perilaku) adalah unik untuk dikenali (kognisi) kerana otak besar manusia berkembang dengan amat pesat sebagai akibat dari pengalaman musikal sebelumnya (Djohan, 2009; 32).

Penelitian yang dilakukan oleh para ahli menunjukkan bahwa musik mampu menjembatani otak kiri dan kanan sehingga secara keseluruhan berfungsi optimal. Don Campbell, dalam bukunya Efek Mozart, mengemukakan berbagai penelitian di Amerika tentang pengaruh musik terhadap pembelajaran, motivasi serta perilaku anak dan remaja. Ia mencatat antara lain sebagai berikut:

1. Kebiasaan memainkan musik ternyata mengurangi perilaku nakal anak-anak.
2. Anak-anak TK yang mendapat pelatihan piano sambil mempelajari interval, teknik jari, membaca not dan menghafal lagu menunjukkan peningkatan dramatis dalam tugas-tugas mengenai ruang dan waktu dibandingkan anak-anak yang mendapatkan pelatihan komputer.

3. Pendidikan musik terbukti meningkatkan kemampuan anak-anak usia prasekolah dalam mempelajari bahasa dan matematika memberikan bekal yang baik bagi mereka saat memasuki sekolah dasar.
4. Anak-anak dapat pendidikan musik juga terlihat memiliki perkembangan fisik, keterampilan sosial, maupun emosi yang lebih baik.
5. Pendidikan musik juga meningkatkan kemampuan anak dalam mendengarkan dan memahami intruksi, bercerita dengan kreatif, berhitung, menyusun kalimat, memahami dan berkonsentrasi.

Piano atau keyboard adalah salah satu instrumen musik yang paling banyak digemari dan dipelajari oleh semua tingkatan usia. Piano memiliki karakter yang unik dan selalu dapat dinikmati disetiap masa untuk jenis musik apapun. Namun, sayang belum banyak metode untuk mempelajari sendiri musik pada piano. Kebanyakan metode yang ada tetap masih sulit dipelajari karna masih kurang aplikatif dan tidak bertahap. Untuk anak usia dini harus memiliki metode tersendiri agar anak-anak senang bermain musik (Eko S Mulyanto, 2005; v).

Kursus piano atau keyboard Yamaha memberikan pendidikan bermain keyboard dari tingkat dasar hingga tingkat lanjut secara bertahap dengan metode pengajaran *privat* dan *group*. Siswa tidak hanya diajarkan bagaimana bermain keyboard, tapi juga diajarkan untuk menjadi pemain keyboard profesional dengan kemampuan bermain lebih luas, melalui metode pengajaran yang sudah teruji. Pendidikan memainkan keyboard dengan notasi not balok dengan kurikulum standar yang berlaku internasional. Metode mendengar, memainkan, dan bernyanyi yang diajarkan sejak awal sehingga kemampuan mendengar dan bernyanyi siswa sejalan

dengan kemampuan permainannya. Improvisasi juga merupakan keunggulan metode pengajaran keyboard Yamaha pada anak usia 6-8 tahun yang tidak diperoleh di tempat kursus lain. Dengan mengajarkan improvisasi, siswa dimungkinkan untuk mengembangkan daya kreativitas permainannya sehingga mereka bisa memainkan lagu tidak hanya berdasarkan buku saja, tapi juga dapat membuat iringan, variasi atau bahkan membuat komposisi sendiri.

Menguasai alat musik keyboard atau piano tidak tergantung pada tingkat kecerdasan seseorang, tapi lebih didasarkan pada tingkat ketekunan dan kemauan berlatih pada anak yang bersangkutan. Karena kemauan dan ketekunan jauh lebih memadai daripada sebuah kecerdasan. Dan ini adalah pemahaman pertama yang perlu diketahui sebelum kita melangkah lebih jauh.

Mengajar keyboard atau piano untuk kanak-kanak memiliki tantangan tersendiri dan sangat berbeda dengan cara mengajar orang dewasa. Dan salah satu hal yang paling penting pada prosesnya adalah bagaimana membuat pelajaran musik itu menjadi menyenangkan bagi mereka. Anak-anak umumnya memiliki rentang perhatian pendek dari orang dewasa, sehingga sangat penting untuk memecah pelajaran menjadi bagian-bagian permainan yang ringan dan menarik. Untuk anak 6-8 tahun biasanya pelajaran cukup diberikan waktu 30 sampai 60 menit lamanya, tergantung dari rentang perhatian anak yang bersangkutan.

Industri musik di Indonesia, jika dilihat perkembangannya ada berbagai macam faktor penghambat dan faktor pendukung dari dalam maupun dari luar. Faktor penghambat dari dalam diri anak adalah malasnya belajar, terutama not balok, Tidak adanya alat musik di rumah, dan minimnya waktu kursus yang

disediakan. Mahalnya alat musik merupakan salah satu faktor penghambat bagi orang tua.

Faktor pendukungnya yaitu adanya pantuan secara langsung dari orang tua, adanya fasilitas alat musik di rumah. Adanya fasilitas alat musik di rumah sangat penting bagi anak, karena anak dapat mengulang materi pelajaran yang diajarkan di tempat kursus.

Menurut Radix Hidayat faktor pendukung dan penghambat kegiatan belajar ada dua yaitu :

1. Internal

- a. Penghambat: malasnya belajar, terutama not balok, karena menjadi momok kalau harus membaca not balok, padahal not balok bukanlah satu-satunya cara menuliskan nada dalam musik. Notabene musik adalah rangkaian sebuah nada, ini adalah hal yang kadang kurang disadari.

Pendukung: adanya keinginan atau kemauan dalam belajar musik.

- b. Penghambat: selalu beranggapan bahwa musik adalah bawaan atau bakat alami,
- c. Tidak ada rutinitas dalam belajar.
- d. Putus asa, karena ada anggapan berkarir di bidang musik tidak menjanjikan.

2. Eksternal

- a. Penghambat: Lingkungan, misalnya orang tua melarang, karena suara alat musik mengganggu.

Pendukung: adanya dorongan dan motivasi dari orang tua.

- b. Masih mahal nya harga alat musik, ini adalah penghambat terbesar dengan tingkat ekonomi orang tua murid yang berbeda-beda.
- c. Mahalnya faktor pendukung pembelajaran, seperti langka dan mahal nya buku-buku musik.

Banyak orang tua yang memasukkan anaknya ke dalam suatu kursus tambahan sebagai gengsi atau ikut-ikutan dengan arus yang ada di masyarakat. Misalnya, ada anak tetangga yang ikut kursus piano, orang tua juga mengharuskan anak untuk ikut kursus piano agar sang tidak kalah pintar dibandingkan anak tetangga. Bermain piano itu bagus untuk melatih otak dan kecerdasan anak. Dengan berlatih bermain piano, anak-anak akan terlatih otaknya dengan optimal dan menjadi lebih pintar lagi.

Namun, mengamati minat anak sangat perlu sebagai langkah awal mengarahkan anak menambah ilmu. Banyak terjadi anak yang tidak menyenangi belajar musik diarahkan oleh orang tua agar mengikuti kursus tambahan memainkan alat musik. Akibatnya anak yang tidak menyenangi pilihan orang tua tidak bersemangat untuk berlatih. Proses belajar anak yang terpaksa sangat tidak menyenangkan, untuk dapat mempelajari musik akan memakan waktu yang lama (Chairinniza, 2007; 80-81).

Menurut Laili Wahyu faktor pendukung adalah segala sesuatu yang dapat mendorong atau mempengaruhi siswa dalam meningkatkan pembelajaran untuk menjadi lebih baik. Adapun faktor pendukung dalam belajar adalah faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa baik kondisi jasmani (fisiologis) maupun rohani (psikologis). Faktor fisiologis yaitu kondisi umum jasmani dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam belajar. Faktor psikologis merupakan hal yang utama dalam intensitas belajar diantaranya, minat atau keinginan anak untuk belajar, kecerdasan, bakat, dan motivasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa mengajar keyboard atau piano untuk anak-anak memiliki tanyangan tersendiri dan sangat beda dengan orang dewasa. “*Junior Step Fundamental Course*” mengembangkan kemampuan dasar untuk memainkan tuts sambil memperkenalkan kesenangan bermain musik. Mendengar, membaca, memainkan, menyanyi merupakan belajar dengan menyenangkan secara menyeluruh. Dalam kelas JSFC menggunakan dua metode yaitu; mendengar, kemudian bernyanyi apa yang mereka dengar, selanjutnya bermain dengan apa yang mereka nyanyikan, dan terakhir membaca apa yang mereka mainkan. Yang kedua konsepnya adalah kebalikan dari metode pertama yaitu dimulai dari membaca partitur kemudian memainkannya.

Faktor penghambat pengajaran yaitu tidak adanya dukungan orang tua, tidak adanya alat musik di rumah. Faktor pendukungnya adalah sebaliknya yaitu adanya dukungan dan motivasi dari orang tua, dan memiliki alat musik di rumah.

B. Saran

1. Disarankan kepada pengajar atau guru yang mengajar keyboard pada anak- anak usia 6-8 tahun memiliki metode atau cara yang dapat menyenangkan anak-anak.
2. Disarankan bagi anak yang mengambil kursus keyboard memiliki alat musik di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tercetak

Ahmadi, H. A., 1982. Psikologi Perkembangan, Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi, 1992. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta.

- Bernhand, L Sandra, DipABRSM. Les Untuk Anak Anda, Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Darsono dkk, 2000. Belajar dan Pengajaran, Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Dewantara, Ki Hajar, 1962. Majelis Luhur, Yogyakarta: Persatuan Taman Siswa.
- Djohan, 2009. Psikologi Musik, Yogyakarta: Best Publisher.
- Don Campbell, 2001. Efek Mozart, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Graha, Chairinniza, 2007. Keberhasilan Anak Ditangan Orang Tua, Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo.
- Hadi, Sutrisno, 1983, Metodologi Research, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Moedjiono, 1991. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Tenaga Kerja Kependidikan.
- Mulyanto, Eko Setijo, 2005. Metode Dasar Bermain Piano Pop, Jakarta: Kawan Pustaka.
- Natawidjaja, Rochman, 1985. Psikologi Pendidikan, Jakarta: CV Prindo Jaya.
- Roesrijah, 1982. Masalah-masalah Ilmu Keguruan, Jakarta: Bina Aksara.
- Sardiman, A. M, 1989. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siwoyo Eko, Rasdi, 1996. Manajemen Kelas Suatu Upaya Untuk Memperlancar Kegiatan Belajar, Semarang: IKIP Semarang Press.
- Subandi, A., 2007. Keberhasilan Anak Ditangan Orang Tua, Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo.
- Subidyo, Priyatmo, 2006. Teknik Dasar Bermain Keyboard, Jakarta: Puspa Swara Anggota Ikapi.
- Sudjana, Nana, 1989. Teori Belajar Untuk Pengajaran, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Sumarno, D, 1997. Pedoman Pelaksanaan Program Pendidikan Dasar 9 Tahun, Jakarta: CV Mini Jaya Abadi.

Syah, Muhibin, 1995. Psikologi Pendidikan, Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Tarigan, Jago dan Husein, AKHLAN, 1997. Rancangan Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Indonesia SMPT, Jakarta: Depdikbud.

Tim Abdi Guru, 2007. Kesenian Untuk SMP Kelas VII, Jakarta: Erlangga.

Tim MKDK, IKIP Semarang, 1996. Belajar dan Pengajaran, Depdikbud, IKIP Semarang.

Utuh, Harun, 1987. Proses Belajar Mengajar, Surabaya: Usaha Nasional.

B. Sumber Tidak Tercetak

Hidayat, Radix, 2008. Faktor Pendukung Kegiatan Belajar, Jakarta: wordpress.com (29/08/2012).

[Http/valuingmusic project.blogspot.com](http://valuingmusicproject.blogspot.com), 2007. Musik Sebagai Sarana Pendidikan Anak.

Wahyu, Laili, 2011. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran, Jakarta; [http//id.shvoong.com/social.sciences/education](http://id.shvoong.com/social.sciences/education).

Wimala, Wina, 2011. Faktor Penghambat dalam Belajar, Jakarta: wordpress.com (29/08/2012).

C. Narasumber

1. Nama : Rudi Gunawan
Alamat : Jalan. Cokrominoto A9
Pekerjaan : Instruktur
Jabatan : Instruktur
No. Hp : 0411 255-7494
2. Nama : Ibu Janet
Alamat : Cendrawasih
Pekerjaan : wiraswasta

RIWAYAT HIDUP



Jaka Suhendri Pradana, lahir di Palu pada tanggal 3 Desember 1989, merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Drs. Muh Bahri H Caco, M. Ag dan Dra. Rasnang. Pada usia 6 Tahun Penulis memulai jenjang pendidikan di SDN Inpres I Toili Kab. Banggai dan tamat pada tahun 2001. Kemudian melanjutkan ke tingkat SLTP Neg 1 Palu sampai pada tahun 2004. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke tingkat SLTA di SMA Neg 1 Toili Kab Banggai sampai pada tahun 2007. Penulis melanjutkan ke Perguruan Tinggi di Unoversitas Negeri Makassar pada Fakultas Seni Dan Desain dalam SPMB (Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru) pada tahun 2007 mengambil Jurusan Seni Rupa Program Studi Sendratasik. Penulis aktif dalam kegiatan extra kampus, Yaitu keterlibatan dalam berbagai bentuk kegiatan seni baik dtalam kampus maupun di luar kampus. Penulis berhasil menyelesaikan studinya di Universitas Negeri Makassar Fakultas Seni Dan Desain Program Studi Sendratasik dengan judul skripsi **Sistem Pembelajaran (*Junior Step Fundamental Course*) Di Sekolah Musik Yamaha Makassar.**